

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku anak didik dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran. Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam mendukung kemajuan suatu bangsa. Dimana tingkat pendidikan suatu bangsa mempengaruhi perkembangan bangsa tersebut sehingga dengan pendidikan tersebut dapat menciptakan individu yang berkualitas.

Untuk meningkatkan pendidikan, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai usaha, baik melalui peningkatan mutu guru lewat berbagai fasilitas yang dapat menunjang pendidikan. Namun tidak demikian dalam kenyataannya masalah pendidikan terutama untuk mencapai hasil belajar yang baik, bukan semata-mata akibat dari ketimpangan berbagai faktor dalam dunia pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan orang tua.

Sekolah adalah lembaga yang ikut serta berperan dalam pendidikan berusaha menciptakan hasil didik yang handal dan berintelektual. Namun perlu disadari untuk masuk ke dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari faktor dana sebagai alat pemenuhan segala kebutuhan akan fasilitas dan sumber belajar antara siswa dengan guru sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Seperti buku, peralatan sekolah, transportasi dan uang saku. Buku misalnya sebagai alat komunikasi penyampaian pengetahuan atau pengajaran dari suatu kurikulum. Dengan adanya sumber dan fasilitas belajar tersebut tentu akan lebih

memotivasi siswa dalam belajarnya. Kurangnya faktor pembiayaan pendidikan yang dialami keluarga akan mengakibatkan tidak terpenuhinya fasilitas untuk menunjang prestasi belajar siswa dan secara psikologi siswa akan merasa rendah diri dan merasa tersisih dari teman yang lain. Orang tua memiliki peranan penting dalam kehidupan anak, dimana orang tua memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak dalam pendidikannya.

Tingginya biaya pendidikan dewasa ini membuat keputusan yang diambil orang tua untuk menyekolahkan anaknya menjadi suatu dilema, disatu sisi kebutuhan akan pemenuhan pangan terus meningkat sementara untuk meningkatkan pendapatan keluarga sesuatu yang sangat sulit, disisi lain biaya pendidikan yang meningkat dan waktu pendidikan yang relatif lama akan membuat prediksi orang tua akan kebutuhan biaya pendidikan tidak dapat dilakukan sehingga banyak orang tua yang mengambil jalan untuk tidak melanjutkan pendidikan anaknya.

Untuk menanggulangi masalah ini pemerintah mewajibkan seluruh anak Indonesia untuk mengikuti pendidikan dasar sembilan tahun, disamping itu untuk meringankan masyarakat akan tingginya biaya pendidikan, pemerintah juga menyediakan dana bantuan sekolah dengan program Biaya Operasional Sekolah (BOS). Pembiayaan yang telah ditanggung pemerintah merupakan langkah yang sangat baik, namun pembiayaan ini hanya diberikan sampai jenjang SMP saja, untuk jenjang SMA bantuan ini tidak diberikan lagi. Hal inilah yang menyebabkan banyak siswa hanya bersekolah sampai jenjang SMP saja karena mahalny biaya pendidikan SMA. Kemudian di dalam kenyataan dilapangan, di

luar pembiayaan di sekolah juga seorang siswa memerlukan biaya harian untuk mendapatkan pendidikan, biaya harian inilah yang dirasakan sangat berat bagi orang tua yang memiliki pendapatan yang rendah. Hal inilah yang mendorong beberapa anak didik untuk mulai bekerja untuk mencari tambahan penghasilan keluarga, bahkan ada yang mengharuskan anaknya bekerja untuk membantu penghasilan keluarga.

Selain pendapatan orang tua yang memberi pengaruh dalam pelaksanaan pendidikan pada anak, motivasi anak juga memberi pengaruh yang besar terhadap kegiatan pembelajaran siswa. Besar kemauan seorang anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya tentu juga harus didasari oleh motivasi. Motivasi merupakan suatu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak untuk meraih prestasi belajar yang baik adalah faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa.

Berikut adalah data rekapitulasi ketuntasan belajar siswa di SMA Panca Budi Medan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru ekonomi.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Ekonomi Kelas X SMA Panca Budi
Tahun Ajaran 2013/2014

Kelas	< KKM	≥ KKM
X-1	15	20
X-2	15	18
JUMLAH	30	38

Sumber : DKN guru ekonomi

Berdasarkan data rekapitulasi ketuntasan siswa kelas X SMA Panca Budi Tahun Ajaran 2013/2014 dapat dijelaskan bahwa dari 68 siswa, ada sebanyak 30 orang siswa atau setara dengan 44% siswa yang berada dibawah KKM (dibawah nilai 75) yang telah ditentukan oleh sekolah.

Dari observasi peneliti dengan siswa dan guru di SMA Panca Budi Medan, diperoleh informasi bahwa keadaan ekonomi orang tua siswa SMA Panca Budi Medan dapat dikatakan pendapatan orang tua sangat bervariasi. Mulai dari pendapatan orang tua yang tinggi sampai pendapatan orangtua yang rendah. Berikut adalah data jumlah pendapatan orang tua siswa kelas X SMA Panca Budi Medan.

Tabel 1.2
Data Pendapatan Orang Tua Kelas X SMA Panca Budi
Tahun Ajaran 2013/2014

Jumlah Pendapatan	Jumlah Siswa
≤ Rp1.500.000,-	4
Rp1.500.000,- – Rp2.500.000,-	12
Rp2.500.000,- – Rp3.500.000,-	14
> Rp3.500.000,-	38

Berdasarkan data diatas bahwa siswa yang memiliki pendapatan orang tua yang rendah kegiatan belajarnya kurang didukung secara finansial, pembayaran SPP selalu tertunda dan pemenuhan akan kebutuhan sarana dan prasarana tidak terpenuhi, sehingga timbul sikap rendah diri karena merasa minder dengan teman-teman yang memiliki sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan belajar. Penghasilan orang tua siswa tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan lain seperti kebutuhan akan pendidikan anak.

Bagi siswa yang memiliki penghasilan menengah mereka lebih terarah kepada kebutuhan-kebutuhan pokok yang layak seperti makan, pakaian, pendidikan dan lain-lain, pembayaran SPP juga bisa dikatakan tidak tepat waktu. Sebaliknya untuk keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala sarana dan prasarana yang dapat menunjang prestasi belajar siswa, salah satunya adalah mengikuti les tambahan di luar jam belajar disekolah. Mahalnya biaya pendidikan menjadi permasalahan dan beban bagi orang tua sehingga menuntut untuk memiliki pendapatan yang tinggi karena pendapatan orang tua sangat mempengaruhi pemenuhan akan kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana yang dapat menunjang prestasi siswa.

Di SMA Panca Budi Medan penulis menemukan banyak siswa yang memiliki pendapatan orang tua rendah rata-rata tidak mengikuti les tambahan di luar jam belajar disekolah hal ini disebabkan mahalanya biaya tersebut sehingga hal inilah yang dianggap dapat menghambat prestasi belajar siswa karena siswa tidak didukung dengan dukungan finansial sebagai alat untuk pemenuhan

berbagai kebutuhan yang dapat menunjang prestasi di sekolah. Padahal mengikuti les tambahan di luar jam pelajaran di sekolah sangat penting untuk menunjang prestasi belajar siswa. Biasanya les tambahan di luar jam sekolah menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan siswa saat siswa mengalami kesulitan dalam belajar di kelas dan juga untuk menambah pengetahuan di luar dari yang diperoleh di kelas. Tambahan jam belajar ini membutuhkan biaya sehingga inilah hal yang dianggap memberatkan orang tua yang memiliki pendapatan yang rendah. Sehingga masih terdapat siswa yang prestasi belajarnya rendah namun tidak mengikuti les tambahan di luar jam belajar di sekolah.

Kemudian berdasarkan wawancara penulis kepada guru bahwa motivasi belajar siswa masih sangat rendah. Dalam proses belajar mengajar keaktifan siswa dalam menerima pelajaran sangat rendah, para siswa hanya memperoleh dan menerima informasi pengetahuan dari guru saja tanpa ada usaha dari mereka sendiri untuk memperoleh informasi pembelajaran dari sumber lain. Kemudian siswa juga kurang tertarik pada matapelajaran yang diajarkan dan bersikap acuh tak acuh di dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dengan variabel yang sama yaitu pendapatan orang tua, peneliti sebelumnya cenderung memfokuskan pada sekolah yang memiliki siswa dengan pendapatan orang tua yang rendah atau terdapat berbagai masalah dibidang keuangan. Sejalan dengan diatas, SMA Panca Budi menurut hasil observasi menunjukkan bahwa siswa disekolah ini memiliki keberagaman jumlah pendapatan orang tua dilihat dari dokumentasi kepada tata usaha, dimulai dari jumlah pendapatan orang tua yang

tinggi sampai jumlah pendapatan orang tua yang rendah sehingga akan terlihat jelas gambaran prestasi yang dicapai siswa dari pendapatan orang tua yang tinggi sampai pendapatan orang tua yang rendah.

Berdasarkan kondisi diatas maka penulis berminat untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Ekonomi Kelas X SMA Panca Budi Medan T.P 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendapatan orang tua siswa di SMA Panca Budi Medan T.P 2013/2014?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMA Panca Budi Medan T.P 2013/2014?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi kelas X SMA Panca Budi Medan T.P 2013/2014?

1.3 Pembatasan Masalah

Karena terlalu luasnya masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi masalah yaitu :

1. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini tentang pendapatan orang tua siswa dan motivasi belajar siswa secara intrinsik dan ekstrinsik.

2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Panca Budi Medan tahun pembelajaran 2013/2014.
3. Penelitian dilakukan terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi kelas X SMA Panca Budi Medan T.P 2013/2014?
2. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi kelas X SMA Panca Budi Medan T.P 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi siswa kelas X SMA Panca Budi Medan T.P 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi siswa kelas X SMA Panca Budi Medan T.P 2013/2014?

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi siswa kelas X SMA Panca Budi Medan T.P 2013/2014?
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi kelas X SMA Panca Budi Medan T.P 2013/2014?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi semua pihak terutama sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam memahami pengaruh pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi.
2. Sebagai masukan informasi bagi sekolah SMA Panca Budi Medan.
3. Sebagai tambahan literatur kepustakaan dibidang penelitian mengenai pengaruh pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi.